

**PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DALAM MENYOSIALISASI
PROSEDUR TETAP (PROTAP) KESEHATAN PANDEMI *COVID-19* DI
MASYARAKAT DUMOGA TIMUR.**

Jeky Rondonuwu

Debby D.V. Kawengian

Meity D. Himpong

Email : jekirondonuwu085@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyosialisasi Prosedur Tetap (Protap) Kesehatan Pandemi *Covid-19* di Masyarakat Dumoga Timur. Dari konsep tersebut sangat jelas terlihat bahwa pemerintahan harus memberikan informasi dengan baik dan benar kepada masyarakat tentang bagaimana cara memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di masyarakat Dumoga Timur dengan mematuhi prosedur tetap yang dikeluarkan oleh pemerintahan yaitu dalam hal ini sebagai komunikator utama. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif karena peneliti mencoba menyajikan data penelitian melalui uraian-uraian terverifikasi dan sumber-sumber data penelitian menjadi rangkaian kalimat yang utuh. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Harold Lasswell. Cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi yaitu: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*. Informan dalam penelitian ini dilakukan secara Purposive Sampling yaitu dengan menentukan objek sebagai unit analisis sesuai topik untuk itu diambil 8 informan. Hasil menunjukkan bahwa pemerintahan belum secara rutin dalam menyosialisasi prosedur tetap kesehatan sehingga banyak masyarakat yang tidak mematuhi protap kesehatan yang disampaikan pemerintahan Kecamatan Dumoga Timur.

Kata Kunci : Komunikasi Pemerintahan, Menyosialisasi, Protap Kesehatan *Covid-19*.

*The Role of Government Communication in Socializing the Covid-19 Pandemic Health
Fixed Procedure in the East Dumoga Community*

Jeky Rondonuwu

Debby D.V. Kawengian

Meity D. Himpong

Email : jekirondonuwu085@student.unsrat.ac.id

Abstrack

This study aims to determine the Role of Government Communication in Socializing the Covid-19 Pandemic Health Standard Procedure (Protap) in the East Dumoga Community. From this concept, it is very clear that the government must provide good and correct information to the public about how to break the chain of the spread of Covid-19 in the East Dumoga community by complying with the fixed procedures issued by the government, namely as the main communicator. The method used is a qualitative method because the researcher tries to present the research data through verified descriptions and research data sources into a complete series of sentences. In this study using the theory of Harold Lasswell. The best way to explain the communication process is: Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect. The informants in this study were carried out by purposive sampling, namely by determining the object as the unit of analysis according to the topic so that 8 informants were taken. The results show that the government has not routinely socialized regular health procedures so that many people do not comply with the health procedures delivered by the East Dumoga District government.

Keywords: Government Communication, Socialization, Health Procedure, Covid-19.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling memengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang yang berada dalam institusi pemerintahan terhadap publik internal dan eksternal. Pada hakikatnya komunikasi adalah alat penyampai pesan bagi manusia yang sifatnya terus-menerus. Setiap manusia tentunya mempunyai suatu kepentingan atau maksud tertentu dalam menyampaikan sesuatu yang berupa gagasan dan merupakan hasil dari pikiran dan perasaannya. Begitu pula dengan pemerintahan, komunikasi digunakan sebagai medium dalam menyampaikan pesan-pesan terkait pemerintahan yang ada di suatu tempat. Dalam ilmu komunikasi, setiap orang yang menyampaikan sesuatu disebut dengan komunikator, lalu sesuatu yang disampaikan atau diekspresikan adalah pesan, dan orang yang menerima pesan disebut dengan komunikan. Dalam hal ini pemerintahan mempunyai peran sebagai komunikator, dan masyarakat sebagai komunikan.

Pada dasarnya komunikasi pemerintahan merupakan wadah bagi pemerintahan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan produk dari pemerintahan kepada masyarakat, namun di sisi lain juga dapat dijadikan ruang bagi masyarakat dalam hal menyampaikan ide, gagasan, serta saran dan keluhan yang terjadi di lingkup masyarakat. Dalam praktiknya pemerintahan memegang peranan penting dalam komunikasi pemerintahan, pemerintahan memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan merespon keinginan-keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Peran komunikasi pemerintahan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan khususnya di sebuah daerah, salah satunya yaitu pemeliharaan hubungan. Ketika pemerintahan memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat, hal tersebut pun dapat menjadi alat pemerintahan dalam menyampaikan dan mensosialisasi prosedur tetap (protap) kesehatan pandemi *Covid-19* kepada masyarakat.

Corona Virus Disease 2019 atau *Covid-19* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Covid-19* merupakan jenis virus baru yang pertama kali diidentifikasi berasal dari Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan telah menyebar sangat cepat ke beberapa Negara termasuk Negara Indonesia. Di Indonesia, *Covid-19* pertama kali kasus teridentifikasi pada awal bulan maret 2020 dari beberapa warga Negara Indonesia yang pulang ke Indonesia setelah melakukan

perjalanan dari luar negeri. Ketika *Covid-19* teridentifikasi pada bulan maret 2020 pemerintahan pusat langsung mengambil tindakan dengan menerapkan prosedur tetap (protap) kesehatan pandemi *Covid-19* untuk mencegah penyebaran *Covid-19* di masyarakat.

Berbagai sektor di Indonesia mulai mempersiapkan prosedur tetap (protap) untuk skenario *New Normal*. Kementerian Kesehatan RI juga telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19* diantaranya yaitu: selalu menjaga kebersihan tangan, hindari menyentuh bagian wajah, menerapkan etika ketika batuk dan bersin, selalu menggunakan masker, jaga jarak dengan yang lain, lakukan isolasi mandiri ketika merasa diri tidak sehat, menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan rajin olahraga, ketika kembali kerumah jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum kita mandi. Inilah prosedur-prosedur tetap yang dikeluarkan pemerintahan dalam hal ini Kementerian Kesehatan RI. Dan pemerintahan di daerah terlebih khusus di kecamatan dumoga timur sudah menghimbau kepada masyarakat untuk menerapkan prosedur tetap yang di keluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Namun demikian dalam melakukan prosedur tetap (protap) kesehatan pandemi *Covid-19* di masyarakat Dumoga Timur, sesuai dengan yang diamati peneliti dilapangan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan prosedur tetap (protap) kesehatan pandemi *Covid-19* Seperti tidak memakai masker saat beraktivitas diluar rumah, masih banyak yang tidak menjaga jarak dalam hal ini berkerumunan di satu tempat yang sama, masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mencuci tangan/memakai handsanitizer dan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan *Covid-19*.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam Mensosialisasi Prosedur Tetap (Protap) Kesehatan Pandemi *Covid-19* di Masyarakat Dumoga Timur.

Istilah komunikasi menurut pendapat William Albig sebagaimana dikutip Tommy Suprpto (2011) komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelemparan pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan. Menurut Eduard Despori komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti (Widjaja 2008). Menurut Handoko menjelaskan bahwa “komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya” (Ngalimun 2017). Everett M. Rogers dalam Cangara (2011), komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari

sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan dalam Buku Manajemen Komunikasi, komunikasi menurut Carl I. Hovland, Janis, dan Kelley adalah: “*Communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*”. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal (Somad 2014).

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau kelompok orang kepada seseorang atau kelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan atau kesepakatan bersama. Dalam bentuk yang paling sederhana, komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima.

Fungsi dan Tujuan Komunikasi:

Bertolak dari pengertian dan pemaknaan komunikasi yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar bagi semua interaksi manusia. Oleh sebab itu komunikasi dikatakan memiliki peran dominan dalam kehidupan manusia, sehingga fungsi komunikasi adalah mencapai tujuan peran tersebut (Hasan 2010). Fungsinya antara lain: Mencapai pengertian satu sama lain, Membina kepercayaan, Mengkoordinir tindakan, Merencanakan strategi, Melakukan pembagian pekerjaan, Melakukan aktivitas kelompok, Berbagi rasa.

Tujuan komunikasi pada umumnya adalah untuk mempengaruhi. Membentuk pendapat atau merubah perilaku komunikan. Berlo (1960) sebagaimana dikutip Hasan (2010) mengemukakan tujuan komunikasi dapat ditinjau dari dua aspek, yakni aspek yang bersifat umum dan aspek spesifik. Tujuan komunikasi dilihat secara umum meliputi hal-hal berikut: (1) *informative*, (2) *persuasive*, dan (3) *entertainment*.

Sedangkan tujuan komunikasi yang bersifat spesifik sebagai berikut yaitu: Suatu kondisi yang tidak kontradiktif secara logika, Berpusat pada perilaku, yang diekspresikan dalam pengertian perilaku manusia, Cukup relevan bagi kita untuk dapat menghubungkannya dengan perilaku komunikasi yang actual, Konsisten dengan cara orang-orang berkomunikasi. Dari pengertian komunikasi secara umum dan spesifik, dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi pada hakekatnya adalah mencapai pengertian bersama antara komunikator dengan komunikan.

Menurut Dewi Wulan Sari, (2009) Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, peran berarti karakter yang dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah penampilan dengan peran tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Mengenai peran ini, Horoepoetri, Arimbi dan Santosa (2003), mengemukakan beberapa dimensi peran, yakni sebagai berikut :

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan referensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai, guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsible
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidak percayaan dan kerancuan.
5. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya mengobati masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidak berdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Surianingrat dalam bukunya Filsafat dan Ilmu Pemerintahan (2015) Pemerintah adalah seseorang atau sekelompok orang atau suatu lingkungan kerja orang yang bersifat tetap dengan penyebutan jabatan yang sebagai sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan. Selanjutnya Inu Kentjana Syafiie menguraikan pengertian pemerintahan berasal dari kata “perintah” yang telah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah, dan ketika ditambah akhiran “an” menjadi pemerintahan. *Government in the broader sense, is changed with the maintenance of the peace and security of state with in and out. It must therefore, have first military power the control of armed forces, secondly legislative power or the means of making laws, thirdly financial power or the ability to extract sufficient money from the community to defray the cost of defending of state and or enforcing the law it makes on the state's behalf.* Maksudnya pemerintahan dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara kedamaian dan keamanan negara, ke dalam dan ke luar. Oleh karena itu pertama harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan angkatan perang, yang kedua harus mempunyai kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan undang-undang, yang ketiga harus mempunyai kekuatan finansial atau kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membayar ongkos keberadaan negara.

Pemerintahan adalah organisasi yang memiliki hak untuk melaksanakan kewenangan berdaulat atau tertinggi. Pemerintah dalam arti luas merupakan sesuatu yang lebih besar dari pada suatu kementerian yang diberi tanggung jawab memelihara perdamaian dan keamanan negara. Pemerintahan dalam arti sempit dapat dipandang sebagai aktivitas memerintah yang dilakukan oleh pemerintah (eksekutif saja) dan jajarannya guna mencapai tujuan negara. Sedangkan pemerintahan dalam arti luas dapat pula dipandang sebagai aktivitas pemerintah yang dilakukan oleh organ-organ atau badan-badan legislatif, yudikatif dan eksekutif dalam mencapai tujuan negara. (Hasan 2010).

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. Karena itu komunikasi pemerintahan tidak lepas dari konteks komunikasi organisasi dan ia juga merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Erliana Hasan dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan (2010), mendefinisikan tentang komunikasi pemerintahan, yakni: “Komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Menurut Erliana Hasan 2010 ada berbagai fungsi komunikasi pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi kepada publik.
- b) Men jelaskan dan mendukung suatu keputusan yang telah ditetapkan.
- c) Mempertahankan nilai-nilai dan mempromosikan perilaku yang bertanggung jawab.
- d) Memfasilitasi dialog antara institusi dan warga negara.

Pada 11 Maret 2020 lalu, *World Health Organization* (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus *Covid-19*, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit *Covid-19*. Salah satu karakteristik penyakit *Covid-19* ini adalah mudah menular, sehingga dengan cepat bisa menjangkiti banyak orang. CoronaVirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*)

Gejala Virus Corona (*COVID-19*) Gejala awal Infeksi Virus Corona atau *Covid-19* bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan Virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), Batuk kering, Sesak napas.

Gejala-gejala *Covid-19* ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar Virus Corona, di kutip dari <https://www.alodokter.com>.

Prosedur Tetap (Protap)

Prosedur tetap (Protap) atau Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk skenario *New Normal*. Kementerian Kesehatan RI juga telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19* diantaranya yaitu: Selalu menjaga kebersihan tangan, Hindari menyentuh bagian wajah, Menerapkan etika ketika batuk dan bersin. Selalu menggunakan masker, Jaga jarak antar satu dengan yang lainnya, Lakukan isolasi mandiri kapan pun merasa tidak sehat, Menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang, Ketika kembali

ke rumah setelah kita melakukan aktivitas di luar, jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum kita mandi dan mengganti pakaian. Harold Lasswell dalam Deddy Mulyana 2005 cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung dengan maksud memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Adapun fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut teori Harold Lasswell dalam Deddy Mulyana 2005 yaitu :

1. *Who* (siapa/sumber)

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, dalam hal ini yang menjadi komunikator yaitu Pemerintahan.

2. *Says What* (Pesan)

Say what menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. prosedur tetap (protap) kesehatan pandemi *Covid-19*.

1. *In Which Channel* (saluran/media)

Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik).

4. *To Whom* (siapa/penerima)

Seseorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*) dalam hal ini masyarakat di Kecamatan Dumoga Timur.

5. *With What Effect* (dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, diambil dari unsur pemerintahan yang berwenang yaitu Kepala Kecamatan 1 orang, Sekretaris Kecamatan 1 orang, Kepala Desa 1 orang, Sekretaris Desa 1 orang, Ketua Gugus Tugas Penanganan *Covid-19* di Dumoga Timur 1 orang, serta dari unsur Masyarakat 3 orang. Diharapkan dengan mengambil informan tersebut penelitian ini dapat memberikan informasi yang lengkap dan reliable.

Hasil dan Pembahasan

Pemerintahan yang ada di Kecamatan Dumoga Timur dalam menangani penyebaran Pandemi *Covid-19* pemerintahan telah menyediakan tempat cuci tangan umum di berbagai tempat, membagikan masker gratis dan telah melakukan penyemprotan disinfektan di rumah-rumah ibadah, pasar dan kantor-kantor. Pemerintah juga sudah menyosialisasi secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat tentang Prosedur Tetap Kesehatan Pandemi *Covid-19*. Sosialisasi langsung dilakukan di tempat-tempat umum dipasar, tempat ibadah, acara-acara yang bisa di jangkau dari pemerintahan. Dari pemerintahan juga telah melakukan sosialisasi secara tidak langsung yaitu lewat media sosial dalam hal ini *facebook* dan juga yang disampaikan lewat pengeras suara serta dari Pemerintahan telah memasang beberapa baliho di setiap desa. Lewat sosialisasi secara langsung dan tidak langsung yang disampaikan Pemerintahan kepada masyarakat, pemerintahan menghimbau bahkan mengajak kepada masyarakat untuk mengikuti prosedur tetap yang sudah dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan seperti menjaga jarak, rajin mencuci tangan, memakai masker,

menghindari kerumunan dan jangan sering keluar rumah jika tidak penting. Tetapi dilihat dari wawancara diatas sebagian masyarakat mengetahui prosedur tetap hanya dari media sosial dan dari mulut ke mulut lewat sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi prosedur tetap karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahayanya Pandemi *Covid-19*. Menurut pemerintahan untuk sanksi yang diberikan jika kedapatan tidak mematuhi prosedur tetap masih sanksi yang ringan berupa *push up*, mengangkat sampah, menyanyi, dll.

Sejak munculnya Pandemi *Covid-19* di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (*Covid-19*) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (*SARS-CoV-2*). Kasus positif *Covid-19* di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah dan juga termasuk Sulawesi Utara. Dari pemerintahan juga langsung melakukan pencegahan penyebaran dengan mengeluarkan Prosedur tetap (Protap) atau Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk skenario *New Normal*. Kementerian Kesehatan RI juga telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19* Sampai tanggal 29 September 2020, Indonesia telah melaporkan 282.724 kasus positif menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 10.601 kematian. Sementara itu, diumumkan 210.437 orang telah sembuh, menyisakan 61.686 kasus yang sedang dirawat.

Peran komunikasi pemerintahan memegang andil yang penting dalam menghadapi pandemi *Covid-19* secara rasional. Hal ini sangat menjadikan momentum agar bangsa ini tangguh untuk menghadapi virus yang sangat berbahaya itu. Menurut Harold Lasswell dalam Deddy Mulyana 2005 cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi yaitu: *Who*,

Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa).

1. *Who* (siapa/sumber)

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, dalam hal ini yang menjadi komunikator yaitu Pemerintahan kecamatan dumoga timur dalam hal ini menangani penyebaran virus corona di masyarakat dumoga timur dengan menyosialisasi bahaya pandemi *Covid-19* dan bagaimana cara pencegahan dengan mematuhi prosedur tetap kesehatan pandemi *Covid-19* di masyarakat. Dalam penanganan virus corona di masyarakat dumoga timur pemerintahan kecamatan juga berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk melakukan penyemprotan disinfektan, memberikan tempat cuci tangan umum di setiap desa dan membagikan masker gratis kepada masyarakat yang belum memiliki masker.

2. *Says What* (Pesan)

Says what menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Pemerintahan kecamatan menyampaikan himbauan kepada masyarakat untuk mematuhi prosedur tetap yang dikeluarkan Kementrian Kesehatan yaitu selalu memakai masker saat keluar rumah, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, etika batuk dan bersin, hindari menyentuh wajah, melakukan isolasi mandiri jika merasa tidak sehat, mengkonsumsi makanan yang bergizi. Hal ini disampaikan kepada masyarakat agar tidak mudah terinfeksi virus corona dan bisa memutus mata rantai penyebaran virus corona di kecamatan dumoga timur dan Indonesia. Tetapi dilihat dari hasil wawancara dan observasi dari yang peneliti lakukan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi prosedur tetap seperti tidak memakai masker saat beraktivitas diluar rumah dan tidak menjaga jarak satu dengan yang lain.

3. *In Which Channel* (saluran/media)

Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik). Dalam hal ini pemerintahan kecamatan dumoga timur menyosialisasi prosedur tetap secara langsung dengan pergi ke tempat-tempat umum seperti pasar dan tempat ibadah. Dan juga secara tidak langsung melalui pengeras suara yang ada di setiap desa, media cetak seperti baliho dan stiker serta media sosial berupa *facebook*. Tetapi Sosialisasi secara langsung yang dilakukan pemerintahan kecamatan dumoga timur belum optimal di karenakan pemerintahan tidak secara rutin melakukan sosialisasi dan untuk media cetak seperti baliho tidak efektif karena baliho yang dipasang pemerintahan kecamatan tentang prosedur tetap hanya satu untuk setiap desa dan hasil observasi dari peneliti ada beberapa desa yang tidak dipasang baliho tentang prosedur tetap. Dan juga untuk baliho yang dipasang di desa sudah tidak efektif lagi karena banyaknya baliho-baliho kampanye dari setiap calon pilkada sehingga dari masyarakat sudah tidak memperhatikan lagi baliho himbauan dari pemerintahan serta media sosial *facebook* yang pemerintahan gunakan dalam memberikan informasi tentang prosedur tetap belum efektif karena dari pemerintahan tidak selalu memberikan informasi dan tidak semua masyarakat menggunakan media sosial sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang bahaya pandemi *Covid-19* dan bagaimana cara pencegahan dengan mematuhi prosedur tetap kesehatan pandemi *Covid-19* di masyarakat dan dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa masyarakat mengetahui prosedur tetap ini tersebar dari mulut ke mulut dan media sosial oleh sebab itu masyarakat banyak yang tidak memahami sehingga masyarakat tidak mematuhi prosedur tetap yang ada.

4. *To Whom* (siapa/penerima)

Seseorang yang menerima, bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Dalam hal ini yang menjadi penerima yaitu masyarakat Dumoga Timur yang menjadi sasaran utama pemerintahan kecamatan dalam menyosialisasi prosedur tetap supaya masyarakat bisa mematuhi dan mengikuti arahan pemerintahan. Tetapi dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan masih banyak masyarakat yang kurang pemahaman dan masih memandang remeh terhadap bahaya pandemi *Covid-19* sehingga banyak masyarakat yang tidak mematuhi prosedur tetap yang ada seperti tidak memakai masker saat keluar rumah dan tidak menjaga jarak.

5. *With What Effect* (dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Setelah pemerintahan menyosialisasi prosedur tetap kesehatan pandemi *Covid-19* pemerintahan berharap masyarakat bisa mematuhi setiap prosedur tetap yang ada supaya bisa memutus mata rantai penyebaran pandemi *Covid-19* dan masyarakat Dumoga Timur tidak mudah terinfeksi dan bebas dari *Covid-19*. Tetapi nyatanya dilihat dari hasil penelitian, masih ada masyarakat yang kurang pemahaman dan kesadaran seperti tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak menjaga jarak satu dengan yang lain.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan bahwa Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyosialisasi Prosedur Tetap (Protap) Kesehatan Pandemi *Covid-19* di Masyarakat Dumoga Timur belum berjalan secara optimal serta masih banyak yang perlu pemerintahan perhatikan.

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yaitu bagaimana Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyosialisasi Prosedur Tetap (Protap) Kesehatan Pandemi *Covid-*

19 di Masyarakat Dumoga Timur, maka peneliti menyimpulkan bahwa Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyosialisasi Prosedur Tetap (Protap) Kesehatan Pandemi *Covid-19* di Masyarakat Dumoga Timur belum berjalan baik dikarenakan dilihat dari beberapa faktor.

Pertama, yaitu dalam menyosialisasi prosedur tetap pemerintahan tidak rutin dalam melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat tentang bahaya pandemi *Covid-19* sehingga banyak masyarakat yang tidak mematuhi prosedur tetap yang dikeluarkan oleh pemerintahan.

Kedua, dari pemerintahan tidak tegas dalam memberikan sanksi kepada masyarakat karena sanksi yang diberikan jika masyarakat tidak mematuhi prosedur tetap masih tergolong ringan sehingga dari masyarakat tidak ada efek jera.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka saran dari penulis tentang Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyosialisasi Prosedur Tetap (Protap) Kesehatan pandemi *Covid-19* di Masyarakat Dumoga Timur sebagai berikut:

Pemerintahan kecamatan dumoga timur harus lebih rutin dalam menyosialisasi secara langsung Prosedur Tetap (Protap) Kesehatan Pandemi *Covid-19* ini kepada masyarakat agar supaya masyarakat lebih memahami maksud dan tujuan pemerintahan dalam Menyosialisasi Prosedur Tetap (Protap) Kesehatan Pandemi *Covid-19*. Dan juga pemerintahan harus lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada masyarakat yang tidak mematuhi prosedur tetap yang ada supaya masyarakat tidak melanggar lagi setiap prosedur tetap yang disampaikan pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Canel, M, Karen. 2012. *Government Communication: An Emerging Field in Political Communication Research*. The Sage Handbook of Political Communication.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hasan, Erliana. 2010. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Horoepoetri, A, Santosa. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi
- Kamil, I. 2018. Peran Komunikasi Pemerintahan dalam Penanganan Lingkungan Kumuh di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. *Jurnal Komunikasi*. Universitas Langlangbuana.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19*

- Mau, J. 2015. Peran Komunikasi Pemerintahan Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Bersumber Anggaran Pembelanjaan Negara (APBN) di Suco Meligo Administrador Sub-distrito Cailaco Distrito Bobonaro. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rawung, V. 2020. Peran Komunikasi Pemerintah Kota Manado Dalam Menangani Peminjaman Pasar Tradisional Bahu Di Kecamatan Malalayang. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
- Romanus, F. 2017. Peran Komunikasi Pemerintah Desa Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Kalo-kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo.
- Sarwono, S. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Sofar, Widiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Suprawoto. 2018. *Government Public Relations: Perkembangan dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Surianingrat. 2015. *Filsafat Dan Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Semarang: Bumi Aksara
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama

Tasik, K. 2020. Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Menginformasikan Program Badan Usaha Milik Desa Guaan Kecamatan Mooat. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

Widjaja. 2008. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wulansari. D. 2009. *Sosiologi. Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Rafika Aditama

Sumber Lain:

<https://www.allianz.co.id>

<https://www.alodokter.com>